



## Pengaruh *Higher Order Thinking Skills* (Hots) Terhadap Penguasaan Kosakata Pada Anak Usia 5-6 Tahun

Sri Andra R. Sunani<sup>1</sup>, Setiyo Utoyo<sup>2</sup> & Nunung Suryana Jamin<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan,  
Universitas Negeri Gorontalo.

Email: [sriandrasunani16@gmail.com](mailto:sriandrasunani16@gmail.com), [setyo.utoyo@ung.ac.id](mailto:setyo.utoyo@ung.ac.id), [nunung\\_sj@ung.ac.id](mailto:nunung_sj@ung.ac.id)

### Info Artikel

#### Sejarah Artikel:

Diterima Agustus

2023

Disetujui Desember

2024

Dipublikasikan Maret

2025

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pengaruh *higher order thinking skills* (hots) terhadap penguasaan kosakata pada anak usia 5-6 Tahun di TK Mekar Desa Hulawa Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif eksperimen dengan jenis *Pre-Eksperimen One Group Pre-posttest Design*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 20 orang anak. Dari hasil penelitian menunjukkan data *Pre-Test* memperoleh nilai rata-rata 14,6 dan standar deviasi 2,63. Sedangkan pada *Post-Test* memperoleh nilai rata-rata 21,4 dan standar deviasi 2,56. Dan diperoleh hasil  $t_{hitung}$  sebesar 0,165, dengan  $t_{tabel}$  sebesar 0,190. Jadi  $t_{hitung}$  lebih besar nilainya dari  $t_{tabel}$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya terdapat pengaruh *higher order thinking skills* (hots) terhadap penguasaan kosakata anak pada usia 5-6 tahun di TK Mekar Desa Hulawa Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo.

**Kata kunci :** *Hots; Penguasaan Kosakata; Anak Usia Dini*

### Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of the hots on vocabulary mastery in children aged 5-6 years at Mekar Kindergarten, Hulawa Village, Telaga District, Gorontalo Regency. This research is an experimental quantitative research with the type of *Pre-Experiment One Group Pre-posttest Design*. The population in this study amounted to 20 children. From the results of the study, the *Pre-Test* data obtained an average value of 14.6 and a standard deviation of 2.63. While the *Post-Test* obtained an average value of 21.4 and a standard deviation of 2.56. And obtained the results of  $t_{count}$  of 0.165, with a  $t_{table}$  of 0.190. So  $t_{count}$  is greater than  $t_{table}$ , so it can be concluded that  $H_0$  is rejected and  $H_1$  is accepted. This means that there is an effect of the hots on children's vocabulary mastery at the age of 5-6 years at Mekar Kindergarten, Hulawa Village, Telaga District, Gorontalo Regency.

**Keywords:** *Hots; Vocabulary Mastery; Early Childhood*

© 2022 Author

Under The License CC-BY SA 4.0



## **PENDAHULUAN**

Pendidikan paling awal di mulai dari pendidikan anak usia dini yang mana PAUD bisa membantu anak untuk mempersiapkan dirinya dalam memasuki pendidikan sekolah dasar. Sesuai dengan Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 14 yang menyatakan bahwa “Pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan Adalah mengalihkan nilai-nilai, pengetahuan, pengalaman dan keterampilan kepada generasi muda sebagai usaha generasi tua dalam menyiapkan fungsi hidup generasi selanjutnya, baik jasmani maupun rohani.(Kurniawan, 2017). Yang dimana dalam Pendidikan mempersiapkan dan menumbuhkan anak didik atau individu manusia yang proses berlangsung secara terus menerus sejak ia lahir sampai ia meninggal dunia.

Permendikbud no 146 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini (PAUD) pada pasal 5 telah menjelaskan bahwa kurikulum yang akan diterapkan di TK dan PAUD harus memuat program-program pengembangan yang mencakup nilai agama dan moral, fisik dan motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan nilai seni. Semua muatan program pengembangan dapat tercapai dan anak-anak TK dan PAUD tidak merasakan jenuh dalam melaksanakan aktivitas pelajaran.

Pada kenyataan yang peneliti temukan dilapangan saat observasi pada tanggal 15 Juli 2021 di Tk Mekar Desa Hulawa Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo dari 20 anak yang menjadi sampel terdiri dari 15 anak yang belum menguasai kosakata, dan sisa 5 anak mulai menguasai kosakata yang ada. sehingga bahwa dalam kemampuan berpikir tingkat tinggi untuk mengenai kosakata dapat dikatakan rata-rata masih banyak yang belum diterapkan anak berpikir tingkat tinggi sehingga anak perluhnya distimulasi untuk mencapai tujuannya. Dengan begitu, pentingnya menguasai dan membiasakan diri dengan keterampilan berpikir tingkat tinggi agar dapat dilatih untuk memecahkan

masalah, berkomunikasi, berpikir kritis, serta memiliki kreatifitas dalam 2 kehidupan. Melalui kemampuan berpikir tersebut, anak dapat menemukan hal-hal baru dan ide-ide inovatif di era perubahan. Selain itu juga menurut penelitian Suryana (2022) berkaitan dengan permasalahan anak yang sering terlihat ditaman kanak-kanak bahwa anak masih kurang penguasaan kosakata yang terlihat pada saat anak mengeskpresikan sesuai pikiran imajinasinya. Anak akan terbiasa menggunakan pemikiran tingkat tinggi untuk menghadapi masalah dalam kehidupan sehari-hari dan akan terbiasa membentuk pola pikirnya sendiri sehingga dapat menggunakan informasi yang diperoleh untuk menyelesaikan masalah yang ada. Pembelajaran tersebut berbasis hots dapat membantu pemikiran anak menjadi lebih kritis, kreatif dan dapat memecahkan masalah. Sehingga dapat memperbanyak kosakata pada anak dan memperlancar lagi pada usia anak 5-6 tahun.

Bloom, Engelhart, Furst, Hill dan Krathwohl pada tahun (1965), mengenalkan sebuah konsep kemampuan berpikir yang dinamakan Taksomoni Bloom. Yang dimana taksonomi bloom ialah struktur hirarki dengan mengklarifikasi keterampilan ataupun skill mulai dari tingkat rendah (sederhana) hingga tingkat yang lebih tinggi (kompleks). Selain itu, Benjamin S. Bloom dalam kerangka konsep, membagi tujuan Pendidikan menjadi tiga domain atau ranah kemampuan intelektual yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam ranah kognitif terdapat enam kategori yaitu pengetahuan, Pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan juga evaluasi. Menurut Ernawati (2017) berpendapat bahwa Hots adalah cara berpikir yang tidak lagi hanya menghafal secara verbalistik saja namun juga memaknai hakikat dari yang terkandung diantaranya yaitu untuk mampu memaknai makna yang dibutuhkan cara berpikir yang integralistik dengan analisis, sintesis, mengasosiasi hingga menarik kesimpulan menuju penciptaan ide-ide kreatif dan juga produktif. Selain itu, menurut Arwood (2011) menyatakan bahwa Hots ialah setiap individual dapat menggabungkan konsep-konsep, dari satu konsep ke konsep lain dengan merangkai kerangka berpikir, mengucapkan, menulis, membaca, melihat dan menghitung. Dimana dapat diolah dan juga dikembangkan dengan cara memperdalam pengalaman-pengalaman yang lebih

bermakna. Sehingga pengalaman-pengalaman tersebut dapat diperoleh melalui pengembangan proses berpikir kognitif.

Dalam Pembelajaran menggunakan *hots* akan membantu anak untuk berargumentasi dengan baik, mampu memecahkan masalah, mampu berkomunikasi dengan baik, memahami hal-hal yang kompleks, meningkatkan kreatifitas, serta menegaskan nilai moral yang digunakan dalam kehidupan sehari – hari. Berpikir tingkat tinggi akan terjadi ketika anak sudah berani bertanya sesuatu hal yang kritis, anak dapat mengingat dengan baik, anak dapat menanggapi dengan yang guru tanyakan serta anak dapat menyelesaikan masalah. Hal itu sudah membuktikan bahwa anak tersebut mempunyai kemampuan berpikir tingkat tinggi. Sehingga dengan begitu anak telah berpikir tingkat tinggi yang bertujuan dapat menambahkan kosakata sehingga dapat pula menstimulasi komunikasi anak. Untuk mencapai tujuan pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini.

Soedjito (1992) menyatakan bahwa kosakata adalah yang pertama semua kata yang terdapat dalam suatu bahasa, yang kedua kekayaan kata yang dimiliki oleh seorang pembicara atau penulis, yang ketiga kata yang dipakai dalam suatu bidang ilmu pengetahuan, yang keempat daftar kata yang disusun seperti kamus disertai penjelasan singkat dan praktis. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kosakata ialah semua komponen bahasa yang ada di dalamnya terdapat daftar kata-kata dan batasannya dalam penggunaannya sesuai dengan fungsinya. Kemampuan berbahasa tersebut sangat tergantung pada penguasaan kosakata seseorang yang dimana untuk memperoleh kosakata bagi anak, maka salah satunya adalah dengan memilih strategi pembelajaran yang tepat. Kosakata sangat penting sekali bagi anak agar mampu menggunakan didalam tindak berbahasa, baik itu untuk menyimak, berbicara, membaca, maupun menulis. Sehingga dengan kosakata sangat penting dalam kehidupan, khususnya didalam berkomunikasi. Dengan harapan peneliti, dalam penelitian ini agar anak usia dini dapat memperkembangkan kemampuan kosakata melalui *higher order thinking skills*, berpikir tingkat tinggi anak sehingga mempermudah berinteraksi ataupun berkomunikasi dengan orang sekitarnya.

Menurut Miranti (2015) menyatakan bahwa kosakata adalah kemampuan anak untuk mengenal, memahami, serta menggunakan kata-kata dengan baik dan benar serta mereka bercerita. Dimana anak mampu mengungkapkan apa yang mereka pikirkan dengan kalimat sehari-hari secara sederhana. Dan terkadang pula tanpa sadar mereka menambah kosakata melalui kata-kata yang baru mereka dengar. Bahwa dapat disimpulkan dari kemampuan kosakata dapat mengenal, memahami, serta menggunakan kata-kata yang baik dan benar dikarenakan akan menambah kosakata melalui yang baru anak dengarkan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat mengetahui adanya pengaruh *Higher Order Thinking Skills* (Hots) terhadap penguasaan kosakata pada anak usia 5-6 Tahun di TK Mekar Desa Hulawa Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo. Untuk mengembangkan kemampuan mengenai teori yang menyangkut dengan menggunakan *higher order thinking skills* serta hubungannya dengan penguasaan kosakata pada anak usia dini. Dan juga dengan adanya *higher order thinking skills* bisa membantu anak untuk belajar atau meningkat penguasaan kosakata mereka, yaitu seperti menghubungkan, menunjukkan, menyebutkan, dan menyampaikan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di TK Mekar Desa Hulawa Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo. Waktu penelitian ini akan dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya izin penelitian dalam waktu kurang lebih 2 (dua), dari bulan Mei-Juni 2022. Pada penelitian ini, rancangan penelitian yang digunakan adalah *desain One group pre-test dan post-test*, di dalam desain observasi ini terdapat kelompok yang akan diberikan tes awal atau *pre-test* dan selanjutnya akan diberikan perlakuan beberapa waktu dengan menggunakan *higher order thinking skills* dan kemudian diberikan lagi test terakhir atau *post-test*.

Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh siswa yang ada di TK Mekar Desa Hulawa Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo. Sampel dalam penelitian ini ialah dua kelas dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang siswa yang dimana 10 orang kelas B1 dan 10 orang kelas B2. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas (X) *higher order thinking skills* (hots) dan variabel terikat (Y)

penguasaan kosa kata. Teknik analisis data menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, dan uji hipotesis, kemudian dilakukan *pre-test* untuk mengetahui keadaan awal sebelum diberi perlakuan dan *post-test* untuk mengetahui keadaan sesudah diberi perlakuan, apakah ada perbedaan antara sebelum dan sesudah treatment. Dari hasil uji validitas, menunjukkan bahwa 8 indikator bersifat valid. Instrumen penelitian dapat dilihat lebih jelas pada tabel 3.3.

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Penguasaan kosakata

<b>Indikator</b>	<b>Sub Indikator</b>
<b>Menghubungkan</b>	1. Menghubungkan kata sederhana dengan simbol gambar serta dapat menganalisis yang diberikan 2. Menghubungkan gambar buah berdasarkan ukuran besar-kecil dan dapat analisis dari kegiatan yang dilakukan
<b>Menunjukkan</b>	3. Menunjukkan serta menyesuaikan nama dan gambar buah yang sediakan dan dapat menilai yang telah dilakukan 4. Menunjukkan dan Menyusun pias-pias huruf pada gambar buah-buahan serta mengevaluasi yang yang diberikan
<b>Menyebutkan</b>	5. Menyebutkan kata sesuai dengan gambar yang ada serta nilai sesuai penilainya yang ada 6. Menyebutkan bentuk-bentuk gambar buah serta menilai kemampuannya
<b>Menyampaikan</b>	7. Menyampaikan nama-nama buahan serta mencipta karya sendiri sesuai minat 8. Bercerita dengan gambar yang ada disediakan serta ciptakan hasil gambar tanpa diarahkan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Penelitian ini termasuk penelitian eksperimen. Hasil penelitian ini adalah fakta yang empiris untuk mendeskripsikan *higher order thinking skills* (hots) terhadap penguasaan kosakata pada anak. Penelitian eksperimen pada kelompok B di Tk Mekar Desa Hulawa Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo dengan sampel adalah 20 anak yang terdiri dari 8 anak laki-laki dan 12 anak perempuan. Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data dari hasil pengamatan sebelum adanya

perlakuan hots (*pre-test*) dan hasil observasi setelah adanya perlakuan hots (*post-test*). *Pre-test* adalah tes kemampuan yang diberikan anak sebelum diberi perlakuan, sedangkan *post test* dilakukan setelah anak mendapatkan perlakuan. Kedua test ini digunakan untuk mengukur sampai dimana keefektifan pada penguasaan kosakata pada anak.

Penelitian ini untuk melihat pengaruh *higher order thinking skills* (hots) sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Deskripsi penguasaan kosakata pada anak dalam penelitian ini dapat dilihat dalam pada table yang telah disajikan dalam bentuk Mean (X), Median (Me), Modus (Mo), Standar Deviasi (S), Varians (S<sup>2</sup>), Minimum (Min), Maximum (Max).

Data variabel *pre-test* dan *post-test*

Variabel	Data						
	Skor Max	Skor Min	Range	Mean	Median	Modus	SD
<i>Pretest</i>	20	11	9	14,6	14	12	2,63
<i>Posttest</i>	24	19	9	21,4	24	24	2,56

Pada tabel sebelumnya, dapat dicermati bahwa *pre-test* penguasaan kosakata anak memiliki mean (X) 14,6, median (Me) 14, modus (Mo) 12, nilai varians (S<sup>2</sup>) 6,89, standar deviasi (S) 2,63, minimum (Min) 11, dan maximum (Max) 20. Kemudian untuk nilai *post-test* penguasaan kosa kata anak menghasilkan mean (X) 21,4, median (Me) 22, modus (Mo) 24, nilai varians (S<sup>2</sup>) 6,57, standar deviasi (S) 2,56, minimum (Mix) 19 dan maximum (Max) 24. Untuk menghitung banyaknya kelas digunakan rumus  $K=1+3,3 \log n$ , dimana n adalah jumlah subjek penelitian. Dari perhitungan dapat diketahui nilai n=20.

**Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pre-test Post-test**

Frekuensi pre-test				Frekuensi post-test			
	Absolut	Kumulatif	Relatif		Absolut	Kumulatif	Relatif
<b>11-12</b>	6	6	30%	15-16	1	1	5%
<b>13-14</b>	5	11	25%	17-18	2	3	10%
<b>15-16</b>	4	15	29%	19-20	3	6	15%
<b>17-18</b>	3	18	15%	21-22	6	12	30%40%
<b>19-20</b>	2	20	10%	23-24	8	20	100%

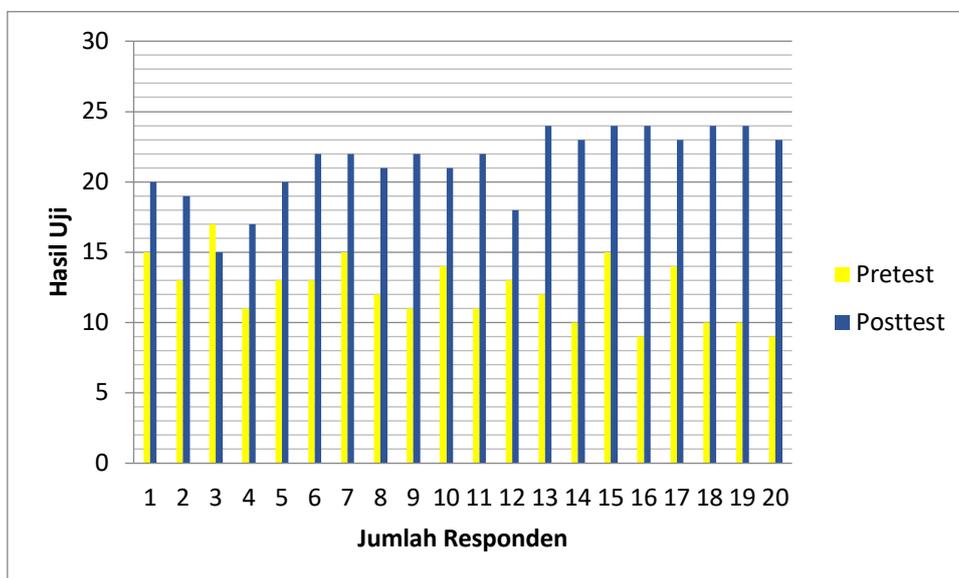
---

20	100%	20
----	------	----

---

Dari tabel diatas, diperoleh jumlah responden tertinggi berada pada data *pre-test* 11-12 dengan jumlah responden adalah 6 atau sebanyak 30 %. Sedangkan untuk skor total dengan jumlah terendah berada pada 19-20 sebanyak 2 merespon 10% . Dari tabel diatas, diperoleh jumlah responden tertinggi berada pada data *post-test* 23-24 dengan jumlah responden adalah 8 atau sebanyak 40 %. Sedangkan untuk skor total dengan jumlah terendah berada pada 15-16 sebanyak 1 merespon 5%.

**Grafik 4.1 Deskriptif Data Pre-test Post-test**



Berdasarkan hasil perhitungan uji t-test diperoleh nilai  $t_{hitung} = 3,57$  sedangkan nilai  $t_{tabel}$  pada taraf nyata 0,05 karena uji dua pihak maka nilai  $\alpha / 2$  sehingga didapatkan nilai  $t_{tabel} \alpha = 0,025$  dengan  $dk = 0,025 (n-1) dk = 0,025 (19)$  sehingga diperoleh nilai  $t_{tabel} = 2,093$  dari hasil perhitungan uji hipotesis t-test dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak atau  $H_1$  diterima, artinya terdapat pengaruh *higher order thinking skills* (hots) terhadap penguasaan kosa kata anak.

**PEMBAHASAN**

Penguasaan berasal dari kata dasar kuasa yang artinya mampu, kemampuan, hak menjalankan sesuatu, mandat. Penguasaan adalah kesiapan mental intelektual, baik berwujud kemampuan, kematangan sikap dan

pengetahuan maupun keterampilan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan belajar mengajar (Parton dan Barry, 2001:384). Penguasaan adalah proses, cara perbuatan yang menguasai atau menguasai, pemahaman atau kesanggupan untuk menggunakan pengetahuan, kepandaian, kata penguasaan juga dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam sesuatu hal.

Keraf (2000) memberikan pengertian dari sudut pandang yang berbeda tentang penguasaan dalam bidang bahasa, yaitu penguasaan bahasa secara aktif dan penguasaan bahasa secara pasif. Kosakata aktif adalah kata yang sering dipergunakan seseorang dalam berbahasa terutama pada sifat berbahasa yang ekspresif. Kosakata pasif adalah kosakata yang hampir tidak dapat dipergunakan oleh seseorang dalam berbahasa secara ekspresif. Namun seseorang tersebut hanya bisa menggunakannya secara reseptif yaitu memahami saja tapi tidak mampu membuat orang lain memahami kita. Sehingga bertujuan untuk mengetahui dan memahami suatu materi pelajaran yang akan diajarkan guru sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan penguasaan tentang sesuatu seperti kosakata dapat memengaruhi penguasaan bahasa anak. Kosakata seseorang dapat didefinisikan sebagai himpunan semua kata-kata yang dimengerti oleh orang tersebut atau semua kata-kata kemungkinan akan digunakan oleh orang tersebut untuk menyusun kalimat baru. Yang dimana kosakata dapat mengabungkan kata-kata sederhana menjadi sebuah kalimat yang sangat bermakna bagi pembacanya.

Selain itu, menurut Burhan (2011) kosakata adalah himpunan atau pembendaharaan kata-kata yang dapat disusun menjadi kalimat. Kosakata yang dimaksud mengajarkan kosa kata yang terdiri dari beberapa indikator yaitu menghubungkan, menunjukkan, menyebutkan, dan menyampaikan. Menurut Echool dan Shadil (2002) menyatakan bahwa Kosakata ialah kata yang memiliki oleh suatu bahasa dan memberikan makna bila kita menggunakan bahasa tersebut. Ada beberapa pengertian kosakata. Pertama, kosakata adalah jumlah kata dalam bahasa, kedua kosakata berarti kata yang di ketahui seseorang atau di gunakan. Dan ketiga, kosakata adalah kata-kata dengan sebuah makna yang menyertai buku dalam sebuah teks bahasa asing. Dalam mempelajari suatu bahasa anak perlu memperbanyak kosakata dari bahasa yang dipelajari. Dikarenakan tanpa kta

memahami kosakata maka dimana akan mempersulit anak dalam mempelajarinya. Menurut Suryanto, dalam Nuraeni (2017) Kosakata ialah kumpulan kata yang dimiliki oleh suatu bahasa dan memberikan makna bila menggunakan bahasa tersebut. Sebuah kualitas keterampilan bahasa seseorang sangat bergantung pada kuantitas kemampuan kosakata yang telah dimilikinya. Semakin kaya sebuah kosakata atau semakin bagus kemampuan penguasaan kosakatanya maka semakin terampil pula dalam sebuah bahasanya. Adanya berbagai macam jenis-jenis kosakata lebih lagi mempermudah anak untuk memahami tentang kosakata yang ada.

Dalam hots banyak pendapat-pendapatnya, Menurut pendapat Purnomo (2019) Menyatakan Hots adalah suatu proses berpikir yang mengharuskan anak didik untuk memanipulasi informasi dan juga ide-ide dalam cara berpikir yang tidak lagi hanya menghafal secara verbalistik saja akan tetapi juga memaknai hakikat dari yang terkandung diantaranya, untuk mampu memaknai makna dibutuhkan cara berpikir yang integralistik dengan analisis, sintesis, mengasosiasi sehingga menarik kesimpulan menuju penciptaan ide-ide kreatif dan produktif. Lain halnya dengan Kuswana (2013) berpendapat bahwa hots merupakan suatu kegiatan terorganisasi untuk mengidentifikasi proses mental anak dalam melakukan perencanaan, mengdeskripsikan, serta mengevaluasi proses berpikir dan belajar. Menurut Widodo (2013) dengan Hots atau disebut juga *Higher Order Thinking Skills* berpendapat bahwa dapat membedakan ide atau gagasan secara jelas, berargumen dengan baik, mampu memecahkan masalah, mampu mengkonstruksi penjelasan, mampu berhipotesis dan juga memahami sehingga hal-hal yang kompleks lebih jelas lagi. Selain itu juga menurut Bloom (Wiresti, 2021) mengemukakan hots adalah suatu wilayah dimana seseorang melakukan penalaran tingkat signitifikan yang di dalamnya terdapat 3 menganalisis C4, menilai atau mengevaluasi C5 dan membuat atau mencipta C6. Sehingga semakin diperhatikan daya nalarnya, maka strategis yang digunakan juga semakin beragam dan kreatif.

mencakup peningkatan HOTS, penting untuk memiliki strategi pembelajaran yang menumbuhkan daya nalar anak-anak tanpa menghapus gagasan belajar anak, khususnya belajar sambil bermain. Penerapan hots ini pada

usia dini juga mampu mempersiapkan anak dalam perubahan zaman yang memusatkan anak lebih maju dan lebih kritis. Jika kita perhatikan lebih jauh, keenam bagian dari kemampuan tersebut lebih dikoordinasikan dengan bagian-bagian dari kemampuan mental anak-anak. Seperti yang ditunjukkan oleh kategorisasi teori Bloom, peningkatan mental dibagi menjadi 6 level, khususnya yang pertama mengingat, yang kedua adalah untuk memahami, yang ketiga adalah untuk melaksanakan atau menerapkan, yang keempat adalah menganalisis, yang kelima adalah penilaian atau menilai, dan yang ke-6 mencipta. Dalam landasan Bloom, level paling minimal adalah mengingat dan level paling signifikan adalah mencipta. Level berpikir dibagi menjadi 2 level, yaitu *Lower Order Thinking Skills* (LOTS) dan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS), lots adalah area seseorang yang berpikir level rendah yang dikenang untuk mengingat C1, memahami C2, dan menerapkan C3. . Sedangkan dalam HOTS, yaitu suatu wilayah di mana seseorang melakukan penalaran tingkat signifikan yang di dalamnya terdapat 3 wilayah setelah kemampuan berpikir permintaan yang lebih rendah, yaitu menganalisis C4, menilai atau mengevaluasi C5, dan membuat atau mencipta C6, Bloom (Wiresti, 2021:13). Sehingga semakin diperhatikan daya nalarnya, maka strategi yang digunakan juga semakin beragam dan kreatif sehingga pencapaian HOTS akan tercapai.

Adapun beberapa level *higher order thinking skills* (hots) yaitu sebagai berikut :

a. Menganalisis (C4)

Analisis adalah kemampuan yang mencegah atau menguraikan suatu materi atau informasi menjadi komponen-komponen yang lebih kecil sehingga lebih mudah dipahami. Pada level ini otak kita bekerja keras dalam melakukan proses berpikir. Level ini juga lebih rumit dikarenakan anak didik sadar akan proses berpikir yang ia gunakan dan mengerti konten dan struktur dari materi pembelajaran. Hasil pembelajaran lebih tinggi secara intelektual daripada pemahaman dan juga aplikasi. Ciri khusus berpikir analisis tersebut adalah dapat melibatkan proses berpikir logis dan penalaran termasuk keterampilan seperti perbandingan, klarifikasi, pengurutan, penyebab/efek, pola, anyaman, analogi,

penalaran deduktif dan induktif, perkiraan, perencanaan, *hyphothesizing*, dan *critiquing*.

b. Mengevaluasi/ Menilai(C5)

Kata evaluasi dari bahasa inggris *Evaluation* yang berarti penilaian. Evaluasi berhubungan dengan kemampuan untuk menentukan nilai suatu materi (menilai suatu pernyataan, laporan, cerita dan lainnya) untuk tujuan tertentu. Penilaian yang dilakukan didasarkan pada suatu kriteria yang baku dan jelas. Hasil pembelajarannya adalah tingkatan yang paling tinggi di dalam hirarki kognitif dikarenakan telah mencakup semua level lainnya.

c. Mencipta (C6)

Mencipta melibatkan proses penyusunan elemen-elemen jadi keseluruhan yang koheren atau fungsional. Menurut Kwartolo (2012) level mencipta merujuk pada kemampuan anak didik memadukan berbagai macam informasi dan juga mengembangkan sehingga dapat terjadi suatu bentuk yang baru. Selain itu juga ditunjukkan dengan kemampuan dalam merancang, membangun, merencanakan, memproduksi, menemukan, menyempurnakan, memperkuat, dan memperindah. Kuswana menyatakan mencipta adalah bagian-bagian secara bersama-sama kedalam suatu ide, semuanya saling berhubungan untuk membuat hasil yang sangat baik. Dengan begitu mencipta merupakan proses akhir dalam revisi taksonomi bloom yang dimana menempatkan anak-anak didik untuk memiliki tingkatan kognitif tertinggi, sehingga dapat menggabungkan seluruh pengetahuan yang telah ia miliki.

Dalam hots dengan secara langsung, anak dapat berpikir tingkat tinggi atau pemikiran anak menjadi lebih luas. Sehingga menunjukkan pemahaman anak terhadap informasi dan bernalar bukan hanya sekedar mengingat informasi. Pendidik tidak hanya menguji ingatan, tapi juga kadang-kadang untuk menyediakan informasi yang diperlukan agar menjawab dan anak menunjukkan pemahaman terhadap informasi yang ada. Bahwasanya sebuah kosakata anak dapat dipelajari untuk kemampuan berkomunikasi anak dengan baik. Peneliti memiliki berbagai tema-tema yang dilaksanakan. Dan peneliti juga telah mempersiapkan segala alat dan bahan sesuai tema yang ditentukan.

Selain itu, instrument yang digunakan untuk meningkatkan kosakata pada anak melalui penggunaan *higher order thinking skills*. Yang dilakukan selama 8 hari disekolah TK Mekar Desa Hulawa Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo.

Dengan treatment yang dilakukan indikator keempat yaitu menyampaikan, yang dimana pada aspek kedua anak dapat bercerita dengan gambar yang disediakan serta ciptakan hasil gambar tanpa diarahkan. Kemudian guru bercerita dengan menggunakan gambar sehingga anak dapat menciptakan karyanya. Dan juga anak dapat melakukannya dengan baik dan benar. Pada tahapan ini dapat terlihat hots anak pada tingkat mengevaluasi dan mencipta (C6). Sehingga anak-anak dapat perpikir tingkat tinggi melalui *higher order thinking skills*, agar melatih penguasaan kosakata pada anak. Pada treatment terakhir ini atau treatment kedelapan ini anak-anak telah mampu melaksanakan kegiatan dengan baik.

Dari keseluruhan data yang telah dianalisis diperoleh data *pre-test* rata-rata yaitu 14,6 hal ini telah membuktikan bahwa penguasaan kosakata pada anak masih kurang ataupun belum meningkat sebelum dilakukan treatment. Sementara nilai rata-rata *post-test* yaitu 21,4. Yang dimana dari data tersebut dapat dikatakan bahwa pengaruh *higher order thinking skills* (hots) dapat meningkatkan penguasaan kosakata anak.

Yang dimana Penelitian ini telah dilakukan agar dapat mengetahui pengaruh dari hots terhadap penguasaan kosakata anak usia dini. Sehingga berdasarkan dari hasil analisis statistik, uji hipotesis t-test dapat disimpulkan yaitu dari hasil uji signifikan diperoleh nilai  $t_{hitung} = 0,165$  sedangkan nilai  $t_{tabel}$  pada  $(\alpha) = 0,05$  yaitu sebesar 0,190. Jadi  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima artinya ada terdapat pengaruh hots terhadap penguasaan kosakata anak pada usia 5-6 tahun di Tk Mekar Desa Hulawa Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil pengujian dengan jumlah sampel 20 anak yang terdiri dari 8 anak laki-laki dan 12 anak perempuan. Antara *pre-test* dan

*post-test* mengalami peningkatan signifikan hasil *pre-test* masih dibawah standar dengan cakupan rata-rata 14,6 artinya anak berada dalam kategori mulai mulai mampu. Setelah dilakukan treatment berupa *higher order thinking skills* (hots) terhadap penguasaan kosakata pada anak, maka dalam test akhir atau *post-test* untuk meningkatkan dengan jumlah rata-rata 21,4 yang artinya anak berada dalam kategori sangat mampu. Dari hasil pengujian hipotesis nilai  $t_{hitung} = 3,57$  sedangkan nilai  $t_{tabel}$  pada  $(\alpha) = 0,05$  yakni sebesar 0,0025. Jadi  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima artinya ada Pengaruh *Higher Order Thinking Skills* Terhadap Penguasaan Kosakata Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Mekar Desa Hulawa Kecamatan Telaga kabupaten Gorontalo.

## REFERENSI

- Depdiknas. (2003). Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Diunduh dari
- Arwood, (2011). Language function: an introduction to pragmatic assessment and intervention for higher order thinking and better literacy. London: Jessica Kingsley.
- Bloom, Engelhart, Furst, Hill, Krathwohl, (1956). Taxonomy of Educational Objectives : The Classification Calpulis.
- Burhan. (2011) Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Bahasa. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Depdiknas. (2014). Permendikbud No. 146 Tahun 2014. Jakarta: Depdiknas. [.https://repositori.kemdikbud.go.id/17980/1/Permendikbud-146-Tahun-2014.pdf](https://repositori.kemdikbud.go.id/17980/1/Permendikbud-146-Tahun-2014.pdf)
- Echols dan Shadily. (2000). Kamus Inggris Indonesia An English Indonesia Dictionary. Jakarta : PT. Gramedia
- Ernawati, (2017). Pengembangan *High Order Thinking* (HOT) melalui metode pembelajaran mind Banking dalam pendidikan agama islam. PROCEEDIN ft, 189.
- Keraf, (2000) Diksi dan Gaya Bahasa (Jakarta, PT. Gramedia Pustaka Umum, 2000), hlm. 80

- Kurniawan, (2017). Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kuswana. (2013). Taksonomi Berpikir. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kwartolo, (2012). Multiple Intelligences dan Implementasinya dalam Taksonomi Bloom. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 18(11), 66-77.
- Miranti, (2015). Penggunaan media Lagu Anak-anak Dalam mengembangkan Kemampuan Kosa kata Bahasa Inggris Siswa di Paud. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Volume 2 No 2.
- Partanto dan Al Barry, (2001) Kamus Ilmiah Populer, (Surabaya: Arkola), hlm. 384
- Purnomo, (2019). Penilaian Pembelajaran Hots (*High Order Thinking Skills*), (Cilacap:Candradimula Press) R&D. Bandung: Alfabeta.
- Soedjito, (1992). Analisis perkembangan kosa kata Bahasa indoneisa pada masa pandemic covid=-19. *Jurnal seminar*, vol 1, No 10
- Suryana,(2022). Pendidikan Anak Usia Dini, Stimulasi dan Aspek Perkembangan anak, PT Kencana-Jakarta
- Widodo, (2013). High Order Thinking Berbasis Pemecahan Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Berorientasi Pembentukan Karakter Siswa Cakrawala pendidikan 32 (1), 161-171.
- Wiresti, R. D., & Nugraheni, A.S.(2021). Desain Pembelajaran higher order thinking skill pada masa study from home pada anak usia dini. Tumbuh kembang : Kajian Teori Dan Pembelajaran Paud.  
[https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wpcontent/uploads/2016/08/UU\\_no\\_20\\_th\\_2003.pdf](https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wpcontent/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf) pada 22 Juli 2019.
- Nuraeni, (2020). Penguasaan kosa kata pada anak usia 5-6 tahun di Tk aisyiyah Mamajang Makassar.